

Penerapan Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan

Tri Marfiyanto, Akhmad Khusairi, St. Ummuh Kulthum, Nuril Izzaty

Universitas Sunan Giri Surabaya

trimarfiyanto198@gmail.com; akhmadkhusairi76@gmail.com;

ummuhkulthum@gmail.com; nuril.izzaty78@gmail.com

Abstract

Learning word square in Islamic Cultural History at MTs Negeri Bangkalan is one of the learning innovations at the school. Through a qualitative approach, the implementation of the word square learning model in Islamic Cultural History at MTsN Bangkalan was able to increase student interest in learning. Students are easier to understand, explore and develop knowledge of Islamic Cultural History lessons. Through word square learning, the teacher also provides religious spirit values and shows how to learn history in a fun way.

Keywords: *learning word square; Islamic cultural history*

A. Pendahuluan

Peranan Guru sangat besar dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu dalam proses pendidikan guru sangat menentukan suasana belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat berhasil secara optimal. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor yang terletak pada guru atau pendidik, siswa, sarana prasarana dan lingkungan. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengajar, diantaranya: (1) kompetensi pedagogic; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi social; dan (4) kompetensi profesional.

Pertama, kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mampu mengimplementasikan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran serta evaluasi yang disesuaikan dengan pokok bahasan dalam semua bidang studi. Agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru aktif, efektif dan menyenangkan.

Kedua, pada kompetensi kepribadian guru, diharapkan guru berkepribadian dewasa, berakhlak mulia, berwibawa, arif serta mantap dan stabil. Dalam kompetensi profesional guru, harus menguasai keilmuan bidang studi yakni dengan paham materi, struktur, konsep, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, di dalam lingkungan sosial guru juga dituntut untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang disekitarnya dengan komunikatif, empati, kolaboratif, suka menolong, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, kolega dan masyarakat.

Keempat, kompetensi professional, guru harus mampu menyeimbangkan

ketiga kompetensi di atas menjadi satu-kesatuan sebagai bagian dari proses pendidikan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki muatan sejarah peradaban Islam dimasa lampau serta menjelaskan beberapa adat dan tradisi lokal yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai perwujudan dari budaya yang telah terakulturasi dengan kebudayaan setempat. Model pembelajaran yang tepat, akan mampu membuat peserta didik juga berperan aktif dalam belajar SKI, diantara dapat melalui membaca buku SKI, belajar diluar kelas terkait Sejarah, mencari informasi di media internet, dan berbagai pendekatan belajar lainnya.

Agar pembelajaran bermutu, guru harus menetapkan tujuan pembelajaran yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, metode yang dapat menumbuhkan minat dan inovasi dalam belajar SKI.¹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disesuaikan dengan pengembangan diri siswa khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan. Pembelajaran SKI di MTsN Bangkalan masih belum ada tambahan jam atau pembinaan pembelajaran yang lain seperti mata pelajaran Al Qur'an hadits ada hafalan amaliyah siswa yang didalam kegiatannya menghafal jus 30, mata pelajaran Fiqih ada kegiatan praktek sholat, praktek berwudhu', praktek sholat gerhana dan sebagainya, sedangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya jam pokok saja dalam 1 minggu yaitu 2 jam dengan materi yang begitu banyak.

Hasil studi ditemukan terdapat beberapa faktor kelemahan dalam pembelajaran SKI, diantaranya: (1) peningkatan kompetensi guru, (2) Proses pembelajaran SKI cenderung monoton, (3) Pembelajaran SKI yang terlalu terfokus pada aspek kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hafalan dan ceramah, (4) Alokasi waktu yang terbatas, (5) Penilaian yang dilakukan cenderung hanya pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak menjadi bagian penilaian yang terintegrasi.²

Hal ini selaras pendapat Muchtar Buchori yang menyatakan bahwa praktik pendidikan PAI yang memperhatikan aspek kognitif dan mengabaikan

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Pertama. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=mI9ADwAAQBAJ.>, 215; M Huda and Moh Ismail, "Analisis Peranan Guru Mata Pelajaan Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan," *EDUCATIO: Journal of Education* 2, no. 1 SE-Articles (November 30, 2019), <http://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/educatio/article/view/200>.

² Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Remaja Rosdakarya, 2004). 171. Amang Fathurrohman and Moh. Nurhadi, "Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* 5, no. 2 (2016): 219–242.; Amang Fathurrohman et al., "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MADRASAH TINGKAT DASAR DI KABUPATEN PASURUAN," *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 2 SE- (June 28, 2020), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2139>. Amang Fathurrohman et al., "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MADRASAH TINGKAT DASAR DI KABUPATEN PASURUAN," *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 2 SE- (June 28, 2020), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2139>. Amang Fathurrohman et al., "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MADRASAH TINGKAT DASAR DI KABUPATEN PASURUAN," *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 2 SE- (June 28, 2020), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2139>.

pembinaan aspek afekif dan psikomotorik, akan berakibat terjadinya kesenjangan pengetahuan dan pengamalan.³

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai aqidah, moral, serta keteladanan melalui tarikh Islam yang sangat berguna bagi peserta didik yang nantinya dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini bermanfaat sebagai pengembangan pikiran, perasaan serta ilmu pengetahuan dan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai agama.⁴ Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dengan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok pembahasan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satunya model pembelajaran *word square* melatih siswa dalam ketelitian dan ketepatan mencari jawaban SKI.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *word square*

Model merupakan kerangka konseptual sebagai pedoman kegiatan.⁵ Sedangkan model pembelajaran adalah pola dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.⁶

Sedangkan "Word Square" diartikan sebagai *lapangan kata*, yakni salah satu model pembelajaran melalui pendekatan permainan dengan mendesaian mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang sudah disiapkan oleh guru. Model *word square* lebih mirip dengan TTS (teka-teki silang). Perbedaan dengan TTS adalah *Word squarer* sudah diberikan jawaban yang diletakkan pada kotak lembar kerja siswa dengan ditambah kotak sembarang huruf sebagai pengecoh jawaban yang harus dicari oleh siswa.⁷

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Word Square

Kelebihan model pembelajaran *word square* menurut Kurniasih dan Sani⁸ bahwa pendekatan ini memberikan peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran SKI, melatih untuk disiplin, teliti dan kritis, serta merangsang siswa untuk berfikir efektif.

Namun model ini juga memiliki kelemahan, karena model ini tidak merangsang pertumbuhan kreatifitas siswa dan tidak dapat mengembangkan

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). 23

⁴ Amang Fathurrohman et al., "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MADRASAH TINGKAT DASAR DI KABUPATEN PASURUAN," *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 2 SE- (June 28, 2020), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2139>

⁵ Kasinyo Harto, "Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah," *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada* (2012). 12.; Ibnu Badar Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013," *Jakarta: Kencana* (2014). 23.

⁶ Agus Suprijono, "Pembelajaran Kooperatif: Teori & Aplikasi PAIKEM," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2013)., 45.; Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011)., 132.

⁷ Kurniasih and Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru.*, 98.; Kurniasih and Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru.*, 97-99

⁸ Kurniasih and Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru.* 98.

materi yang ada. Hal ini karena guru sudah mempersiapkan materi secara matang, dan siswa tinggal mencari jawaban dalam kotak yang disiapkan guru.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁹ Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan. Sumber data penelitian berupa informan kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan. Sumber data dokumen digunakan untuk mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi,¹⁰ Teknik analisis data menggunakan *Miles dan Huberman*, yaitu: (a) reduksi data (*data reduction*), (b) penyajian data (*data display*), dan (c) data *conclusion drawing/verification*.¹¹ Pengecekan Keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber data.¹²

D. Hasil dan Pembahasan

Penerapan model *word square* pada SKI di MTs Negeri Bangkalan dikaji mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi.

1. Perencanaan model pembelajaran *word square*

Perencanaan penerapan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan dengan menyiapkan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berupa RPP.¹³

Dalam perencanaan tersebut, guru menyiapkan model pembelajaran *Word square* sebagai berikut:¹⁴

1. Guru menyampaikan materi SKI sesuai kompetensi yang sudah ditetapkan.
2. Guru mulai membagikan lembaran *word square*.
3. Siswa menjawab soal dengan mengarsir jawaban huruf dalam kotak *word square*.
4. Guru memberikan nilai jawaban hasil kerja siswa.

Adapun model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

*Soal: Carilah jawaban dari pertanyaan dibawah ini dalam lembar jawaban yang sudah disediakan:*¹⁵

1. Rasul adalah
2. Pengertian Khulafaur Rosidin adalah ...

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)., 6; Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 310.

¹⁰ Sorimuda Nasution, "Didaktik Asas-Asas Mengajar" (1982). 22.

¹¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36.*, 248.

¹² Matthew B Miles and A Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif" (Jakarta: UI press, 1992). 21.

¹³ (Dokumentasi Penelitian) RPP mata pelajaran SKI

¹⁴ Ismail Sukardi, "Model-Model Pembelajaran Modern," *Palembang: Tunas Gemilang Pers* (2013)., 164; Zainal Aqib, "Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)," *Bandung: yrama widya* (2013). 31.; Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)., 249.; Aqib, "Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).", 31

¹⁵ Erwin Widiasworo, "Rahasia Menjadi Guru Idola," *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media* (2014). 68.

3. Pengertian Hijrah adalah
4. Haji wada' adalah
5. Terjadinya perjanjian Hudaibiyah ...
6. Perkembangan mulainya peradaban pada masa daulah Bani Umayyah pada tahun
7. Perintis Dinasti Bani Umayyah adalah
8. Terjadinya Perang Badar pada Tahun ...
9. Terjadinya Perang Uhud pada Tahun ...
10. Tokoh Ilmuwan Muslim terkemuka pada masa Daulah Umayyah dibidang Ilmu Fiqih adalah ...

A	K	Z	I	J	A	I	Z	P	U
P	I	L	I	H	A	N	I	I	A
E	J	K	I	T	M	A	N	L	M
F	A	T	A	N	A	H	B	I	U
P	I	L	I	Z	N	A	A	H	S
O	B	A	K	I	A	N	L	A	T
E	M	P	A	T	H	N	A	T	A
T	A	I	Z	I	B	O	D	O	H
S	I	D	I	Q	O	D	A	H	I
D	O	H	B	O	H	A	H	I	L

2. Implementasi Model Pembelajaran *Word Square*

Implementasi model pembelajaran word square oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab, bercerita, diskusi, dan pemberian tugas yang dapat dikerjakan di dalam atau diluar kelas/dirumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu ibu Farida Susilowaty sebagai berikut:

“Metode yang sering saya lakukan adalah ceramah, tanya jawab, bercerita dan pemberian tugas. Tetapi dalam materi tertentu saya memakai metode diskusi untuk melatih siswa bekerjasama dan menghargai orang lain. Dan metode-metode tersebut juga saya variasi dengan model pembelajaran inovatif, agar lebih efektif yaitu dengan model pembelajaran *Word Square* (acak kata), untuk melatih kedisiplinan, ketelitian dan ketepatan siswa dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Dan yang ditekankan disini adalah dalam berpikir efektif, jawaban mana yang paling tepat.¹⁶

Dari pernyataan di atas, model word square digunakan oleh Guru SKI adalah salah satu dari bagian variasi metode pembelajaran yang diterapkan. Pada umumnya, guru lebih banyak mengembangkan metode diskusi dalam SKI dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengolah hasil

¹⁶ Farida Susilowaty, Guru SKI, wawancara, di MTsN Bangkalan, 2 Februari 2022.

pemikiran mereka sendiri dalam memahami suatu konsep.

Begitu pula dengan pembelajaran berkelompok seperti diskusi, mereka cukup senang karena dari metode tersebut mereka bisa bertukar pendapat dengan teman-temannya, pemikiran/wawasannya semakin luas, dapat memecahkan masalah bersama tentunya belajar saling menghargai. Walaupun metode diskusi ini juga ada kelemahannya khususnya bagi siswa yang kurang percaya diri atau mengambil enaknya saja dengan memasrahkan pada anggota kelompok yang lain yang dianggapnya mampu, sehingga dia hanya menerima hasil diskusi dari anggota kelompoknya.

Berikut hasil observasi kelas dalam implementasi model word square sebagaimana deskripsi sebagai berikut:

Pertama, proses pembelajaran yang dilakukan ketika membahas materi “Khulafaurrasyidin” diawali dengan memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu, kemudian penjelasan singkat tentang prestasi-prestasi yang dicapai oleh Khulafaurrasyidin.

Kedua, pada tahap inti materi, guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok diberi nama sesuai dengan nama Khulafaurrasyidin yaitu: Abu Bakar As Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib. Masing-masing kelompok harus mendiskusikan bagaimana proses pengangkatan menjadi khalifah, berapa lama para khalifah berkuasa, dan prestasi apa saja yang telah dicapai selama masing-masing dari khalifah ini berkuasa. Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas.

Untuk memperdalam materi, setiap kelompok diberi lembar kerja siswa *word square* pada kolom yang telah disediakan, serta 12 soal yang harus dijawab dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal. Setiap jawaban yang benar akan diberikan poin. Semua kelompok akan berusaha untuk menjawab soal-soal yang diberikan dengan teliti karena jawabannya harus ditemukan di kotak acak kata (*word square*) dengan sangat antusias dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran ini guru tetap mengawasi bagaimana siswa bekerjasama saling membantu dalam menyelesaikan tugas dalam lembar kerja siswa yang telah diberikan dengan seefektif mungkin.

Ketiga, pada sesi penutup kelas, guru menutup dengan membuat kesimpulan dan pemberian tugas untuk mengerjakan tugas di rumah.

3. Evaluasi Pembelajaran Model *Word Square*

Untuk mengetahui hasil model pembelajaran, maka dapat diketahui dari respon siswa sebagaimana diungkapkan oleh Aliya Rahmadina, siswa kelas 7i sebagaimana berikut ini:

“Metode yang sering dilakukan oleh guru pengajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah metode ceramah, tanya jawab, bercerita dan siswa diberi tugas. Selain itu pernah juga guru mengajar dengan sistem kelompok dan berdiskusi dan yang paling senang apabila guru mengajar menggunakan metode *Word Square* dengan memberikan kata-kata yang diacak kemudian disuruh mencocokkan kata sesuai dengan soal yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran tersebut menyenangkan dan bisa cepat

hafal pelajarannya.¹⁷

Dari pernyataan di atas, bahwa penggunaan *Word Square* menjadi penguat dari metode lainnya menjadi lebih menyenangkan dalam mempelajari pelajaran SKI.

Selain respon siswa, pendapat wali murid Bapak Fauzi Amrullah menyatakan:

“Pada saat berada dirumah anak saya pernah berberita bahwa pelajaran yang paling disukai adalah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena pelajaran tersebut asyik, dalam arti pada saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam suasananya menyenangkan tidak monoton mendengarkan cerita saja akan tetapi ada variasi pola belajar sambil bermain sehingga siswa senang belajar sambil bermain.”¹⁸

Dari pernyataan di atas, maka diketahui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bangkalan menggunakan beberapa metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif di MTs Negeri Bangkalan, salah satunya model *word square*. Dengan pendekatan bervariasi mendapat respon siswa yang positif dalam mempelajari pelajaran SKI.

Hasil penerapan model pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan, yaitu:

- a. Siswa merasa lebih senang apabila guru menggunakan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membantu dalam memahami materi yang sedang diajarkan yang kemudian diberi penguatan dengan memberi kesempatan tanya jawab. Dan juga dengan banyak bertanya pada mereka, guru lebih banyak memberi kesempatan untuk mengolah hasil pemikiran mereka sendiri dalam memahami suatu konsep.
- b. Dengan model pembelajaran *word square*, siswa lebih antusias, lebih aktif dan lebih rajin dalam belajar diantaranya pembelajaran berkelompok seperti diskusi, mereka lebih rajin dan giat serta antusias karena dari model pembelajaran tersebut mereka bisa belajar bersama dan siswa lebih hafal serta lebih mudah dalam mengingat, pemikiran/wawasannya semakin luas, dapat memecahkan masalah bersama tentunya belajar saling menghargai.
- c. Dalam model pembelajaran *word square* dapat memberikan secara penuh keterlibatan siswa dalam belajar terutama pada saat belajar bersama, berkelompok dan berdiskusi untuk mencari jawaban yang benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
- d. Siswa merasa lebih senang apabila guru menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membantu dalam memahami materi yang sedang diajarkan yang kemudian diberi penguatan dengan memberi kesempatan tanya jawab. Dan juga dengan banyak bertanya pada mereka, guru lebih banyak memberi kesempatan untuk mengolah hasil pemikiran mereka sendiri dalam memahami suatu konsep.

¹⁷ Aliya Rahmadina, Siswa kelas VII i, *wawancara*, di MTsN Bangkalan, 15 Februari 2022.

¹⁸ Fauzi Amrullah wali murid kelas VII i, *wawancara*, di MTsN Bangkalan, 16 Februari 2022

- e. Dengan model pembelajaran *Word Square*, siswa lebih rajin dalam belajar diantaranya pembelajaran berkelompok seperti diskusi, mereka lebih rajin dan giat serta antusias karena dari metode tersebut mereka bisa bertukar pendapat dengan teman-temannya, pemikiran/wawasannya semakin luas, dapat memecahkan masalah bersama tentunya belajar saling menghargai.
- f. Dalam model pembelajaran *Word Square* dapat memberikan secara penuh keterlibatan siswa dalam belajar terutama pada saat berkelompok dan berdiskusi untuk mencari jawaban yang benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Walaupun metode diskusi ini juga ada kelemahannya khususnya bagi siswa yang kurang percaya diri atau mengambil enakannya saja dengan memasrahkan pada anggota kelompok yang lain yang dianggapnya mampu, sehingga dia hanya menerima hasil diskusi dari anggota kelompoknya.

Dari berbagai temuan di atas, penerapan pembelajaran *Word Square* memiliki dampak baik bagi siswa dalam peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Para siswa lebih mandiri, berkreasi, berfikir secara luas dan belajar sambil bermain bisa membuat siswa lebih senang bersosialisasi terhadap teman sejawatnya. Tentu, model ini tidak menjadi satu-satunya yang yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar SKI, namun *word square* menjadi salah satu model pembelajaran yang saling melengkapi dengan metode lainnya, sehingga siswa dapat belajar lebih menyenangkan dalam pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

4. Kesimpulan

Model pembelajaran *word square* pada pelajaran SKI di MTsN Bangkalan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran *word square* akan lebih efektif apabila menjadi penyempurna dari beragam metode yang diimplementasikan guru SKI di kelas sehingga model pembelajaran menjadi inovatif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar SKI.

5. Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. "Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)." *Bandung: yrama widya* (2013).
- Echols, John M, and Hassan Shadily. "Kamus Inggris Indonesia: An English." *Indonesian Dictionary. Jakarta: PT Gramedia* (2005).
- Fathurrohman, Amang, and Moh. Nurhadi. "Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* 5, no. 2 (2016): 219–242.
- Fathurrohman, Amang, Mohammad Yusuf Wijaya, Endang Tyasmaning Tyasmaning, Hufron, Alfian Adi Saputra Saputra, Muhammad Holimi, Priatmojo Suryo Kuncoro, and K Fatmah. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MADRASAH TINGKAT DASAR DI KABUPATEN PASURUAN." *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 2 SE- (June 28, 2020). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2139>.
- Harto, Kasinyo. "Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada* (2012).

- Huda, M, and Moh Ismail. "Analisis Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan." *EDUCATIO : Journal of Education* 2, no. 1 SE-Articles (November 30, 2019). <http://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/educatio/article/view/200>.
- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. "Analisis Data Kualitatif." Jakarta: UI press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nasution, Sorimuda. "Didaktik Asas-Asas Mengajar" (1982).
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=ml9ADwAAQBAJ>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, Ismail. "Model-Model Pembelajaran Modern." *Palembang: Tunas Gemilang Pers* (2013).
- Suprijono, Agus. "Pembelajaran Kooperatif: Teori & Aplikasi PAIKEM." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2013).
- Trianto, Ibnu Badar. "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontektual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013." *Jakarta: Kencana* (2014).
- Widiasworo, Erwin. "Rahasia Menjadi Guru Idola." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media* (2014).